

newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 147, Oktober 2021



Gubernur Lemhannas RI Melepas dan Melantik Pejabat Eselon di Lingkungan Lemhannas RI	2
Audiensi Lemhannas RI dengan Pemuda Adat Papua	3
Olah Sismennas Pertama Program Pendidikan Singkat Angkatan 23.....	4
Pengantar Gubernur Lemhannas RI Kepada Peserta Taplai Virtual Angkatan III.....	5
Parallel Session Call For Paper Jurnal Kajian Lemhannas RI	6
Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Lemhannas RI dengan Japnas.....	7
Gubernur Lemhannas RI menjadi Narasumber pada Webinar Nasional Untag Semarang	8
Penataran Istri/Suami Peserta PPSA 23 Dilaksanakan secara Virtual.....	9
Seminar Nasional PPSA 23.....	10
Alumni PPRA 62 dan Peserta PPSA 23 Menerima Pengarahan Presiden RI	11
Penutupan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23	12

Alumni PPRA 62 dan Peserta PPSA 23 Menerima Pengarahan Presiden RI



Gubernur Lemhannas RI Melepas dan Melantik Pejabat Eselon di Lingkungan Lemhannas RI

Selasa, 14 September 2021

Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo melepas 12 pejabat serta melantik 22 pejabat di tingkat eselon I, II, III, dan IV, pada Selasa (14/9). Selain mengucapkan selamat Gubernur Lemhannas RI juga berharap para pejabat yang baru bisa membawa semangat perubahan ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI berpesan kepada para pejabat yang baru dilantik agar melaksanakan amanah secara sungguh-sungguh, ikhlas, penuh rasa tanggung jawab serta melakukan yang terbaik bagi Lemhannas RI. "Pelantikan dan pengangkatan pejabat dalam suatu organisasi bukan sekedar kepercayaan dan kehormatan semata, tetapi juga merupakan amanah," ujarnya.

Dengan bekal pengalaman dan kemampuan yang dimiliki, para pejabat yang baru, diminta untuk mampu berperan aktif serta memberikan

teladan yang baik untuk mewujudkan budaya kerja yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan profesionalisme. Dengan tegas Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa kepemimpinan dan keteladanan para pejabat sangat menentukan sukses dan lancarnya program maupun sasaran kerja organisasi.

Pada kesempatan ini, semua pejabat diminta lebih mengedepankan komunikasi, demi membangun sinergitas yang kuat antara unsur pimpinan dengan jajaran dibawahnya. Komunikasi yang kuat adalah langkah awal dalam meningkatkan kapabilitas pada setiap unit kerja untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Gubernur Lemhannas RI menekankan pelaksanaan program yang telah ditetapkan organisasi, harus dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur operasional sehingga peningkatan kinerja dapat terwujud secara berkesinambungan.

Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa pelepasan pejabat dari Lemhannas RI merupakan suatu kehormatan, karena pejabat yang dilepas telah mengabdikan diri, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan mewariskan nilai-nilai yang patut dicontoh oleh generasi penerus. Gubernur Lemhannas RI juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada 12 pejabat yang dilepas, atas pengabdian dan kerja keras selama ini. "Kinerja dan prestasi saudara menjadi inspirasi bagi generasi penerus di Lemhannas RI," tuturnya.

Upacara pelantikan dan pelepasan kali ini hanya dihadiri perwakilan pejabat Lemhannas RI dan perwakilan personel Lemhannas RI yang dilantik. Personel Lemhannas RI yang lain menyaksikan kegiatan dengan metode jarak jauh melalui layanan video conference demi mendukung pencegahan penularan Covid-19.

Audiensi Lemhannas RI dengan Pemuda Adat Papua

Kamis, 16 September 2021

Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdy TNI Wieko Syofyan menerima audiensi dari Pemuda Adat Papua pada, Kamis (16/9). Pada audiensi tersebut, Ketua Umum Pemuda Adat Papua Jan Christian Arebo, S.H., M.H. didampingi oleh Pembina Pemuda Adat Papua Daud Rumaropen, SP, Wakil Ketua Pemuda Adat Papua Muis Iba, Kabid Pendidikan dan SDM Andris Wonatorey, serta Kepala BPSDM Provinsi Papua Aryoko A.F. Rumaropen, SP, M.eng.

Ketua Umum Pemuda Adat Papua mengusulkan agar Lemhannas RI memberikan pembekalan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa Papua yang akan mengenyam pendidikan di luar negeri. Pembekalan tersebut dibutuhkan agar para mahasiswa nantinya tidak terpengaruh paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila. Situasi di luar negeri

menjadi pertimbangan bahwa diperlukan pembekalan sejak dini.

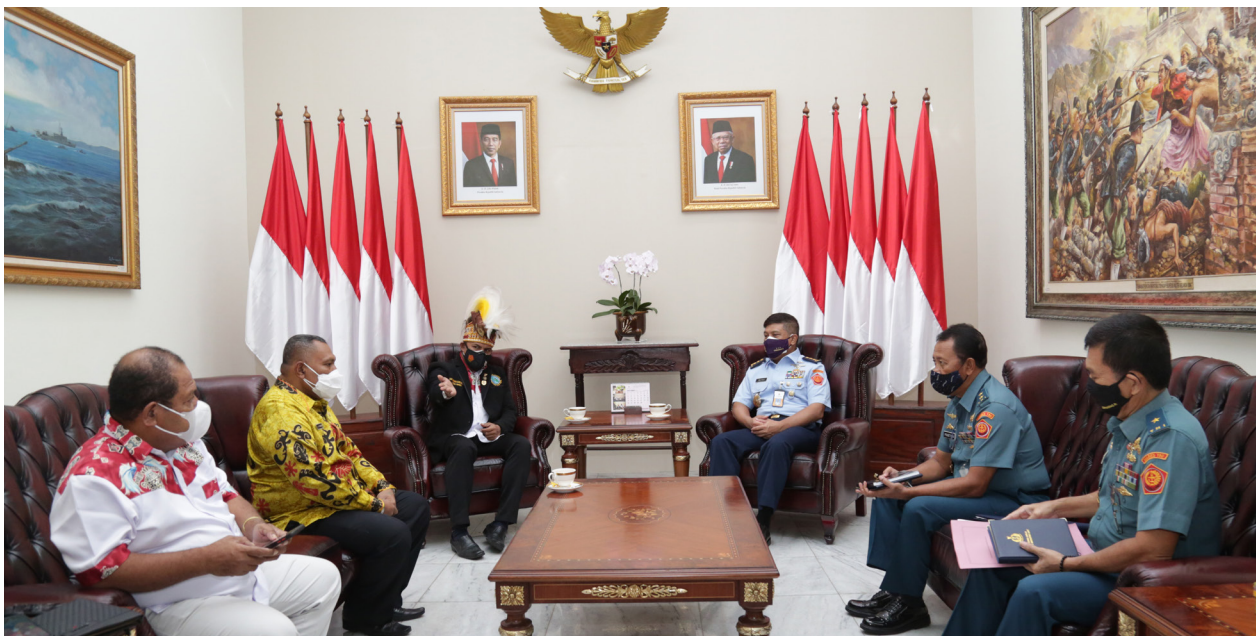
Saat ini mahasiswa asal Papua tersebar di 17 negara, dengan jumlah 580 mahasiswa. Tersebar dari Eropa, Amerika, Selandia Baru, dan beberapa negara Asia. Kepala BPSDM Provinsi Papua juga menyatakan bahwa BPSDM Provinsi Papua mengemban amanah dalam mempersiapkan SDM pasca SMA yang akan menjalani pendidikan pada program-program tertentu di dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, Kepala BPSDM Provinsi Papua berpendapat bahwa sebelum para mahasiswa berangkat ke lokasi pendidikannya sudah diberikan penanaman nilai-nilai kebangsaan sehingga jati diri sebagai WNI tidak hilang.

Wakil Gubernur Lemhannas RI menyambut hal tersebut dan menyampaikan bahwa untuk kerja sama dapat ditempuh melalui

koordinasi dengan Biro Kerja Sama dan Hukum Lemhannas RI. "Sebenarnya dengan adanya situasi pandemi, membuka peluang-peluang untuk dapat menyelenggarakan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan melalui jaringan-jaringan IT," ujarnya.

Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, Laksda TNI Prasetya Nugraha, S.T., M.Sc. yang turut hadir dalam kegiatan tersebut menyampaikan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, Lemhannas RI berencana membuat program kerja yang dilaksanakan di Papua. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 rencana tersebut terpaksa diubah dan dilaksanakan dengan virtual. Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, juga menyambut baik apabila rencana pembekalan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan akan dikembangkan dan berharap kondisi terus membaik.

Pada kesempatan tersebut, Wakil Gubernur Lemhannas RI turut didampingi oleh Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI Laksda TNI Prasetya Nugraha, S.T., M.Sc., Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Lemhannas RI Laksma TNI Sri Widodo, S.T., CHRMP, serta Kepala Biro Hubungan Masyarakat Lemhannas RI Brigjen TNI Agus Arif Fadila, S.I.P.



Olah Sismennas Pertama Program Pendidikan Singkat Angkatan 23

Selasa, 21 September 2021



Olah Sistem Manajemen Nasional (Sismennas) ke-1 PPSA 23 Lemhannas RI Tahun 2021 secara resmi dibuka, Selasa (21/9). Mengangkat tema “Koordinasi Lintas Sektor Aparatur Pemerintahan dan Instansi Terkait dalam Melanjutkan Pembangunan Nasional ditengah Penyelesaian Covid-19” kegiatan dilaksanakan secara virtual melalui layanan video conference.

Sebanyak 60 peserta PPSA 23 menjalankan skenario yang terbagi ke dalam 13 kementerian dan lembaga. Secara rinci institusi tersebut adalah, Kemenkes, Kemendes PDDT, Kemensos, Kemendag, Kementerian BUMN, Kemenkumham, Kemenhub, Kemenparekraf, Kemevest/BKPM, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kemenhan, Kemendagri, serta Mabes Polri.

Dalam skenario Olah Sismennas akan tergambarkan berbagai dinamika kehidupan nasional yang diasumsikan secara logis. Situasi yang dimunculkan dibuat dengan sedemikian rupa sehingga tercipta kesamaan atau kemiripan

dengan keadaan dan dinamika yang sesungguhnya. Berbagai dinamika yang digambarkan, baik eksternal maupun internal, dianggap dapat memengaruhi kehidupan nasional utamanya dalam hal pembangunan nasional.

Dalam laporannya, Direktur Operasional Pendidikan Kedeputian Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional, Marsma TNI Maman Suherman, M.A.P. menyampaikan beberapa tujuan Olah Sismennas. Pertama, melatih peserta dalam mengaplikasikan seluruh ilmu pengetahuan dan bidang studi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Lemhannas RI. Kedua, melatih peserta membuat kebijakan strategis dan rekomendasi kebijakan dalam mawadahi para pemangku kepentingan dalam rangka memecahkan persoalan nasional. Ketiga, melatih peserta dalam melakukan koordinasi lintas sektoral baik antarinstansi secara horizontal maupun vertikal melalui proses dan mekanisme birokrasi guna mengambil keputusan. Keempat, melatih peserta mengambil keputusan dalam kondisi kritis serta terbatasnya waktu maupun sarana prasarana yang tersedia.

Lebih rinci, Deputy Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI, Mayjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P., mengungkapkan bahwa Olah Sismennas yang dilaksanakan merupakan sebuah latihan simulasi hubungan kerjasama, koordinasi, dan sinkronisasi antar kementerian dan lembaga untuk menghasilkan dan mengoperasionalkan suatu kebijakan pemerintah. Dengan tujuan akhir pembangunan nasional terselenggara secara sinergis, efektif, dan efisien yang berujung pada peningkatan manfaat-manfaat bagi masyarakat luas.

Olah Sismennas awalnya merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Lemhannas RI dalam pembelajaran yang dikhususkan bagi para peserta Program Pendidikan Reguler dan Program Pemantapan Pimpinan Daerah. “Tahun ini menjadi istimewa karena pada tahun ini adalah pertama kalinya para peserta Program Pendidikan Singkat turut melaksanakan kegiatan Olah Sismennas”, ujarnya, pada Upacara Pembukaan Olah Sismennas ke-1 PPSA 23 Lemhannas RI Tahun 2021.

Lemhannas RI menyelenggarakan Training of Trainers Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Angkatan III Tahun 2021. Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo berkesempatan untuk memberikan pengantar pimpinan kepada peserta Training of Trainers yang berasal dari unsur guru, dosen dan widyaiswara pada, Selasa (21/9).

Gubernur Lemhannas RI mengawali ceramahnya dengan memberikan penjelasan bahwa program Training of Trainers adalah pembentukan pelatih yang kelak akan menciptakan agen-agen perubahan baru yang mengusung nilai-nilai wawasan kebangsaan. Oleh karena pentingnya tugas para pelatih ini, maka diharapkan para peserta memaksimalkan kegiatan Training of Trainers sebaik-baiknya. "Karena disini peserta terdiri dari dosen, guru, widyaiswara yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan meliputi beberapa lapis tingkat pendidikan yang memerlukan pendekatan yang berbeda-beda," ujarnya.

Lebih dalam, Gubernur Lemhannas RI menjelaskan bahwa ketahanan adalah kemampuan sebuah entitas apabila mendapatkan gangguan dan dipaksa untuk merubah bentuk, setelah

Selasa, 21 September 2021

Pengantar Gubernur Lemhannas RI Kepada Peserta Pelatihan untuk Pelatih Angkatan III

dia bisa menghadapi gangguan itu dia akan kembali kepada bentuk aslinya. Gubernur Lemhannas RI juga menjelaskan mengenai konsep ketahanan nasional dengan pendekatan Trigatra dan Pancagatra. Trigatra merupakan gatra-gatra yang sifatnya relatif statis yang merupakan pemberian dari Tuhan YME, meliputi geografi, sumber kekayaan alam, dan demografi. Sedangkan Pancagatra adalah gatra-gatra yang sifatnya relatif dinamis yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.

Tentunya perjalanan menuju tujuan nasional akan selalu mendapatkan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan serta ketahanan nasional baru tercapai apabila gatra-gatra yang

ada dalam kondisi baik. Gubernur Lemhannas RI mengingatkan kembali bahwa sudah menjadi kepentingan bersama untuk memberi landasan afirmatif bagi penguatan Pancasila sebagai dasar negara dalam rangka penguatan ketahanan nasional.

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI juga menjelaskan bahwa fungsi Lemhannas RI adalah sebagai tempat mendidik calon pimpinan tingkat nasional dengan wawasan nasional, empat konsensus dasar bangsa, dan nilai kebangsaan. Selain itu, Lemhannas RI juga sebagai tempat melaksanakan pengkajian konseptual strategis terhadap isu-isu kebangsaan dan juga menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan.





Kamis, 23 September 2021

Parallel Session Call for Paper Jurnal Kajian Lemhannas RI

Kedeputian Pengkajian Strategik Lemhannas RI kembali mengadakan Parallel Session Call for Paper Jurnal Kajian Lemhannas RI pada Kamis (23/9). Sebanyak 21 jurnal dengan tema ketahanan nasional dengan penulis dari berbagai perguruan tinggi dan institusi tercatat mengikuti kegiatan tersebut.

Direktur Program Pengembangan Pengkajian Lemhannas RI, Hentoro Cahyono, S.H., M.H. dalam laporannya menyampaikan bahwa seluruh peserta dibagi dalam empat ruang virtual, yakni ruang sosial budaya, ruang pertahanan keamanan dan geografi, ruang ideologi dan politik, serta ruang ekonomi dan sumber kekayaan alam. Masing-masing ruang virtual diawaki oleh moderator, operator, serta dihadiri seorang pendamping. Hal ini ditujukan agar para peserta berkesempatan untuk mendapatkan bimbingan dan masukan atas jurnal yang telah dibuat.

Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni,

M.P. dalam sambutannya menyampaikan bahwa saat ini publikasi hasil penelitian Indonesia di dunia internasional masih sangat rendah, terutama yang terindeks di pengindeks internasional bereputasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah budaya menulis yang belum berkembang di masyarakat dan rendahnya kemauan serta kemampuan menulis hasil-hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Tidak mengherankan jika kemudian diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui terbitan berkala ilmiah internasional masih rendah. "Pengembangan budaya dan kemampuan, terutama motivasi menulis, menjadi suatu tantangan dan permasalahan yang harus segera dapat diatasi," ujarnya.

Motivasi melakukan penelitian belum diimbangi dengan tanggung jawab moral sebagai peneliti untuk menyebarkan hasil-hasil penelitiannya yang sangat berguna bagi masyarakat luas baik untuk kepentingan praktis maupun pengembangan teoretis.

Padahal dengan dipublikasikannya hasil penelitian pada jurnal ilmiah, peneliti akan mendapatkan banyak masukan dan sekaligus kesempatan untuk lebih mengembangkan penelitian pada masa mendatang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa adalah melalui perguruan tinggi, termasuk dalam hal ini Lemhannas RI, dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi. "Peranan Lemhannas RI dan perguruan tinggi dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya berasal dari kontribusi lulusannya atau alumninya yang bermutu, akan tetapi juga dari hasil penelitiannya yang relevan terhadap pengembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan," ucapnya. Saat ini, Lemhannas RI telah menerbitkan jurnal cetak yang telah berjalan sampai edisi 44 pada Desember 2020 dan jurnal daring yang masih berada pada tahap perintisan menuju akreditasi.

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Lemhannas RI dengan Japnas

Kamis, 23 September 2021

Untuk pertama kalinya, Lemhannas RI dengan Jaringan Pengusaha Nasional (Japnas) menandatangani Nota Kesepahaman, Kamis (23/9). Ruang lingkup Nota Kesepahaman tersebut meliputi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pertukaran tenaga ahli dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, tukar menukar informasi, serta pelaksanaan pengkajian dan bidang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang disepakati.

Ketua Umum Japnas Bayu Priawan Djokosoetono menyampaikan bahwa

kerja sama antara Japnas dengan Lemhannas RI adalah kerja sama yang sangat penting mengingat Japnas adalah bagian kecil dari kontributor pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Ketua Umum Japnas, Japnas yang berisikan para pengusaha yang tersebar di seluruh Indonesia sangat memerlukan nilai-nilai dan wawasan kebangsaan yang harus diterapkan dalam keseharian masing-masing anggotanya.

Anggota Japnas dalam kapasitas masing-masing sebagai pengusaha adalah pemimpin kecil pada

industri, pada bisnisnya, dan pada perusahaannya. Oleh karena itu, jangan sampai nilai-nilai luhur kebangsaan yang harusnya bisa disebarkan dan dijalankan oleh para pelaku usaha jadi tidak jalan hanya karena anggota Japnas tidak memiliki nilai-nilai dan wawasan kebangsaan. "Kita semua butuh sekali anggota Jaringan Pengusaha Nasional menjadi pengusaha yang handal dan juga berperan aktif menjaga keutuhan NKRI," ujarnya.

Gubernur Lemhannas RI menegaskan bahwa penandatanganan nota kesepahaman bukan merupakan tujuan pada diri sendiri dan bukan merupakan titik akhir, tapi justru merupakan titik awal. Oleh karena itu, penandatanganan nota kesepahaman tersebut diharapkan tidak sekedar menjadi seremonial semata, namun perlu diimplementasikan dalam kegiatan yang lebih nyata secara konsisten terkait dengan bidang-bidang yang ada dalam ruang lingkup yang dikerjasamakan.

"Sinergitas antara kedua institusi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya kita bersama dalam memperkuat wawasan kebangsaan sebagai prasyarat mutlak dalam membangun Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan memiliki karakter kebangsaan demi terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh," katanya. Dengan potensi yang dimiliki oleh Lemhannas RI dan Japnas, Gubernur Lemhannas RI yakin kedua lembaga dapat saling bersinergi untuk dapat menghasilkan capaian dan sasaran yang lebih optimal.

Penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut juga dihadiri oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI, Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI, Deputi Bidang Pengkajian Strategik Lemhannas RI, Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, dan Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Lemhannas RI, Ketua Harian Japnas, dan jajaran Wakil Ketua Umum Japnas.



Gubernur Lemhannas RI Menjadi Narasumber pada Webinar Nasional Untag Semarang

Senin, 27 September 2021

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi narasumber dalam Webinar Nasional “Penegakan Hukum Menuju Peradilan Humanis – dalam Perspektif Pidana”. Diselenggarakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang, webinar diadakan secara virtual, Senin (27/9).

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI mengangkat topik “Keadilan Restoratif dalam Penegakan Hukum menuju Peradilan yang Humanis”. Mengawali paparannya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa humanisme sebagai suatu gerakan untuk membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang memiliki tekanan pokok pada manusia sebagai makhluk individual dan personal.

Lebih lanjut Gubernur Lemhannas RI mengatakan bahwa keadilan restoratif merupakan salah satu bentuk penegakan hukum menuju

peradilan yang humanis. Sudah ada pedoman penerapan keadilan restoratif di lingkungan peradilan umum, yakni Surat Keputusan Direktur Jenderal Badan Peradilan Umum Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1691/DJU/SK/PS.00/12/2020 tanggal 22 Desember 2020 Tentang Pemberlakuan Pedoman Penerapan Keadilan Restoratif (Restorative Justice).

Keadilan restoratif merupakan alternatif penyelesaian perkara tindak pidana yang berfokus pada proses dialog dan mediasi yang melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku/korban, dan pihak lain terkait untuk bersama-sama menciptakan kesepakatan atas penyelesaian perkara pidana yang adil dan seimbang bagi pihak korban maupun pelaku. Dengan mengedepankan pemulihan kembali pada keadaan semula dan mengembalikan pola hubungan baik dalam masyarakat. Nilai-nilai humanisme dalam keadilan restoratif diwujudkan dengan melakukan gerakan-

gerakan mendukung pendekatan generalis yang memungkinkan semua korban kejahatan untuk mengakses prosedur keadilan restoratif di semua tahap proses pidana.

Gubernur Lemhannas RI menutup sesinya dengan memberikan rekomendasi, yakni pemikiran tentang aspek humanis dalam perspektif pidana sebaiknya jangan ditinjau secara sektoral dengan pendekatan mengatasi lembaga pemasyarakatan yang kelebihan kapasitas, tapi diletakkan secara sistemik. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan, yakni penyelesaian proses hukum yang baik lebih diletakkan pada aspek kualitas dan bukan memberi target kuantitas pada tingkatan operasional, mencari solusi atas perlambatan dalam menyelesaikan proses, dan lebih memberikan penekanan kepada pencegahan daripada penanganan kasus dalam rangka fungsi penegakan hukum serta keamanan dan ketertiban masyarakat.





Penataran Istri/Suami Peserta PPSA 23 dilaksanakan secara Virtual

Senin, 4 Oktober 2021

Penataran Istri/Suami Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23 Tahun 2021 Lemhannas RI dibuka secara resmi, Senin (4/10). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual selama enam hari dan diikuti oleh 56 peserta istri dan 1 orang peserta suami.

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI juga menyampaikan bahwa setidaknya ada tiga tujuan dilaksanakannya Penataran Istri/Suami Peserta PPSA 23. Pertama, guna meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan cakrawala pandang para istri/suami agar sejalan dengan semakin berkembangnya wawasan dan pengetahuan serta cakrawala pandang para istri/suami peserta PPSA 23 setelah mengikuti pendidikan di Lemhannas RI. Kedua, mempererat ikatan kekeluargaan antara sesama istri/suami peserta, termasuk dengan personel organik Lemhannas RI. "Keakraban dan saling mengenal yang dilandasi ikatan batin yang kokoh diharapkan dapat menjadi wahana terciptanya iklim persahabatan yang kondusif dan komunikatif di masa mendatang," katanya. Ketiga, belajar memahami bagaimana untuk berinteraksi dalam kondisi masa

pandemi yang sudah memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan tata kehidupan baru.

Lebih lanjut Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa semangat kebangsaan, iklim kekeluargaan yang penuh toleransi, dan kebersamaan dengan landasan Bhinneka Tunggal Ika dapat mengalami erosi akibat arus globalisasi dan dinamika situasi politik yang berkembang. Dalam menghadapi hal tersebut, pemahaman terhadap wawasan kebangsaan dengan lebih mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa yang dilandasi akar kerakyatan perlu semakin dikukuhkan. "Melalui penataran ini hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam kehidupan sehari-hari," katanya.

Hakikat penataran istri/suami peserta PPSA 23 adalah menyiapkan para istri/suami agar lebih memantapkan peranan dalam membantu dan mendampingi suami/istri, baik dalam hubungan kedinasan maupun dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Sebagai upaya

memantapkan peran peserta penataran dalam organisasi, keluarga maupun di lingkungan masyarakat, Gubernur Lemhannas RI berharap kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. "Pandai-pandailah menyerap pengetahuan, saling menukar pengalaman, dengan para tenaga ahli pengajar atau penceramah maupun antar sesama peserta penataran atau dengan peserta PPSA 23 Lemhannas RI, karena hal ini sangat penting dalam rangka menyongsong dan menghadapi tantangan tugas dan kehidupan di masa yang akan datang," ujarnya.



Melalui penataran ini hendaknya dapat dipahami makna moral dan etika kebangsaan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam kehidupan sehari-hari.

Letjen TNI (Purn) Gubernur
Gubernur Lemhannas RI



Rabu, 6 Oktober 2021

Seminar Nasional PPSA 23

Peserta PPSA 23 Lemhannas RI menyelenggarakan seminar nasional, Rabu (6/10). Seminar tersebut mengangkat tema “Roadmap Sistem Pendidikan Alternatif dalam Pusaran Pandemi dan Perkembangan Teknologi Untuk Menyambut Indonesia Emas 2045”.

Ketua Seminar Nasional Brigjen TNI Mohammad Fadjar, M.P.I.C.T dalam laporannya menyampaikan bahwa sebelum dilaksanakannya seminar tersebut, peserta PPSA 23 telah melaksanakan dua kali FGD. Kedua FGD yang dilaksanakan mengusung tema Perubahan Sistem Pendidikan di Era Perkembangan Teknologi Digital dan Alternatif Arah Kebijakan Sistem Pendidikan Dalam Menghasilkan SDM Unggul Pada Masa Indonesia Emas 2045. “Harapan kami pada pelaksanaan seminar hari ini kita akan dapat memperoleh banyak masukan dan solusi yang akan menjembatani celah dari roadmap sistem pendidikan yang telah ada,” katanya.

Pada sambutannya, Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan bahwa seminar nasional adalah salah satu indikator dari kemampuan para peserta PPSA 23 dalam menyerap dan memahami berbagai materi selama mengikuti pendidikan di Lemhannas RI. Melalui seminar tersebut, para peserta dapat menuangkan ilmu pengetahuannya untuk menyusun hasil seminar yang strategis dengan menggunakan kemampuan berpikir secara komprehensif, integral, holistik, dan sistemik.

Pada kesempatan yang sama, Tokoh Pendidikan Prof. Dr. R. Agus Sartono, M.B.A memaparkan mengenai keahlian yang paling dibutuhkan di masa mendatang. Pertama, kemampuan kognitif yang lebih tinggi, yakni kemampuan literasi dan menulis tingkat tinggi, berpikir kritis, dan analisis kuantitatif dan keterampilan statistik. Kedua, kemampuan sosial emosional, yakni

kemampuan berkomunikasi, berempati, dan beradaptasi, serta kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang berkelanjutan. Ketiga, kemampuan penguasaan teknologi, yakni kemampuan menganalisa data dan rekayasa teknologi.

Menutup paparannya, Prof. Dr. R. Agus Sartono, M.B.A. menegaskan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk karakter dan membangun keadaban. Oleh sebab itu, jika bicara tentang sistem pendidikan alternatif, setiap rumah tangga harus dijadikan sebagai induk dari semua sekolah. “Marilah kita jadikan rumah tangga sebagai induk dari semua sekolah, supaya tujuan membangun karakter dan keadaban guna menghadapi masa depan yang sangat volatile bisa berjalan dengan baik,” ujarnya.

Pada kesempatan ini juga turut hadir tokoh-tokoh di bidang pendidikan seperti, Prof. Dr. R. Agus Sartono, M.B.A, Anindito Aditomo S. Psi., M.Phil., Ph.D., Prof. Dr. Ir. K.H. Mohammad Nuh, DEA., Andorra Monaco, Arrmanatha Christiawan dan Cecilia Sumarlin.

Alumni PPRA 62 dan Peserta PPSA 23 Menerima Pengarahan Presiden RI

Rabu, 13 Oktober 2021

Seluruh Alumni Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 dan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23 Tahun 2021 Lemhannas RI menerima Pengarahan Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo pada Rabu (13/10) secara hybrid (daring dan luring).

Dalam pengarahan yang dihadiri Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan beberapa perwakilan pejabat Lemhannas RI, Alumni PPRA 62, dan Peserta PPSA

23 secara luring di Istana Negara, Alumni PPRA 62 dan Peserta PPSA 23 berkesempatan menyampaikan hasil seminar PPRA 62. Alumni PPRA 62 diwakili oleh Kolonel Pnb Aldrin P. Mongan dan Peserta PPSA 23 diwakili oleh Prof. Dr. Agus Surono.

Dalam arahnya, Presiden menyampaikan bahwa kekayaan Sumber Daya Alam adalah anugerah, tetapi jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi musibah. Oleh karena itu, kelestarian dan keberlanjutan harus diseimbangkan antara beragam kepentingan. Namun, selain itu juga diperlukan peningkatan nilai tambah yang maksimal untuk kepentingan nasional, untuk kepentingan negeri, untuk kepentingan rakyat. "Itulah mengapa kepemilikan beberapa perusahaan asing kita ambil alih," katanya.

Dalam kesempatan tersebut, Presiden mengingatkan pentingnya melakukan hilirisasi, tidak bisa lagi melakukan ekspor dalam bentuk bahan mentah yang tidak memiliki nilai tambah. Presiden menegaskan prinsip ekonomi berkelanjutan yang harus dipegang teguh adalah green economy dan blue economy. "Semua komoditas yang ada harus kita dorong hilirisasi,

kita dorong industrialisasinya," katanya.

"Revolusi industri 4.0, disrupsi teknologi, kemudian pandemi ini yang mempercepat gelombang perubahan di dunia. Dunia sekarang ini betul-betul berubahnya cepat sekali, sehingga menimbulkan juga ketidakpastian yang tinggi," tuturnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap aspek harus semakin arif dalam mengembangkan teknologi, dan mengakuisisi teknologi-teknologi baru. Sumber Daya Manusia harus menjadi fokus seluruh lapisan.

Guna menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, pendidikan tinggi harus memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan talenta yang dimiliki, jangan memagari dengan program-program yang membelenggu. Perguruan Tinggi diharapkan tidak membiarkan mahasiswa hanya menjalankan rutinitas, monoton, dan tidak berani mencoba hal-hal baru. Sebaliknya, Perguruan Tinggi harus didorong mahasiswa untuk belajar dimana saja dan dengan siapa saja. "Kita sendiri, dan anak-anak kita, mahasiswa-mahasiswa kita harus disiapkan untuk strong, siap belajar, siap menghadapi perubahan," katanya.



Penutupan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23

Kamis, 14 Oktober 2021



Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23 resmi ditutup oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjono pada Kamis (14/10) di Ruang Dwiwarna Purwa, Lemhannas RI. Upacara penutupan tersebut berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI menekankan pentingnya para alumni dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk mendharmabaktikan dirinya di masyarakat. Gubernur Lemhannas RI juga menegaskan bahwa karya dharma bakti sesungguhnya menjadi konkret ketika para alumni bertugas di lapangan dalam jabatan masing-masing. "Bukan tanpa maksud, di negara barat wisuda disebut sebagai 'commencement day' yang berarti awal dharma bakti, dibandingkan dengan nomenklatur 'wisuda' yang sering kita maknakan sebagai akhir masa pendidikan," katanya di hadapan para alumni.

Ada empat pesan yang ditekankan Agus kepada para Alumni PPSA 23.

Pertama, para alumni PPSA 23 yang merupakan kader pimpinan tingkat nasional, harus mampu menjadi contoh, panutan, serta teladan bagi masyarakat dengan pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang konsisten dan selaras dengan Konsensus Dasar Bangsa. Kedua, tingkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap perkembangan kondisi sosial kemasyarakatan di lingkungan masing-masing dengan tetap berpedoman pada enam bidang studi inti Lemhannas RI.

Ketiga, jaga nama baik almamater. Kebanggaan almamater hanya terletak pada karya alumnya bagi pembangunan bangsa dan negara. Lembaga berharap tali silaturahmi antara para alumni dan lembaga tetap dijaga karena hanya dengan mendapat masukan dari para alumni, lembaga dapat selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Keempat, dengan adanya pandemi Covid-19 seluruh alumni tetap menjalankan protokol kesehatan untuk memotong mata rantai penyebaran virus corona.

Gubernur Lemhannas RI juga menyampaikan apresiasi atas capaian dari hasil dan proses yang dijalani oleh para peserta pendidikan PPSA 23. "PPSA 23 telah sukses memaparkan pemikirannya di hadapan Presiden RI," katanya. Sebelumnya, para Alumni PPSA 23 telah menyumbangkan pemikirannya melalui seminar dengan judul "Roadmap Sistem Pendidikan Alternatif Dalam Pusaran Pandemi dan Perkembangan Teknologi Menyambut Indonesia Emas 2045". Melalui seminar tersebut para Alumni PPSA 23 telah merumuskan konsepsi pemikirannya terkait sebuah roadmap sistem pendidikan alternatif yang dihadapkan dalam kondisi pusaran pandemi dan perkembangan teknologi menyambut Indonesia Emas 2045.

Dalam upacara penutupan tersebut juga disampaikan dua peserta terbaik atas kategori Predikat Akademik Terbaik dan Predikat Taskap Terbaik dari PPSA 23, yaitu Komjen Pol Drs. Purwadi Arianto, M.Si. dari Polri atas Predikat Akademik Terbaik dan Brigjen Pol Tonny Hermawan Rustandi., S.I.K., M.Sos. dari Polri Atas Predikat Taskap Terbaik.

Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab: **A. Yudi Hartono** Redaktur: **Alton Endarwanto Hadi Susanto** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Pembuat Artikel: **Naomi Augustina** Penerjemah: **Magista Dian Fitriilia** Desain Grafis: **Arini Maulidia** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irmira Sri Ekowati, C. Hildamona Permatasari, Mardiana Prihatini, Gatot, Yatik Wulandari, Yusnadi**

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settaga Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. (021) 3832108, 3832109 Fax. (021) 3451926 Website <https://www.lemhannas.go.id>

